

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang melekat dengan kehidupan manusia. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba menurut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Selanjutnya menurut Yusuf (2018) pendidikan adalah pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. Seperti tercantum dalam Undang-Undang No. 20 pasal (1) ayat (1) dan (2) tahun 2003 bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pendidikan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman baru melalui berbagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses ini melibatkan berbagai faktor, termasuk guru atau fasilitator pembelajaran, materi pelajaran, metode pengajaran, lingkungan belajar, serta siswa atau peserta didik itu sendiri.

Djamaluddin & Wardana (2019) juga menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Penting untuk diakui bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terus berlanjut sepanjang hidup, dan bahwa kemauan dan kemampuan untuk belajar dapat memengaruhi kesuksesan seseorang dalam menghadapi perubahan dan tantangan dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memelihara sikap yang terbuka terhadap pembelajaran dan untuk terus

mencari kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang.

Proses pembelajaran bisa terjadi di berbagai konteks, mulai dari kelas formal di sekolah hingga pembelajaran mandiri di luar lingkungan formal, ini bisa melibatkan berbagai strategi pengajaran. Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk memungkinkan individu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru, serta memahami konsep atau nilai-nilai tertentu yang relevan dengan subjek atau kehidupan manusia secara keseluruhan.

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran merupakan rencana atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh guru atau fasilitator pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien, serta untuk mengakomodasi gaya belajar yang beragam.

Menurut Nurhasanah et al. (2019) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selanjutnya menurut Nasution (2017) strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan atau metode yang direncanakan dan digunakan dalam konteks pendidikan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman. Strategi ini dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif, mempertimbangkan gaya belajar siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru diharapkan sangat selektif dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, dan konteks belajar. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran serta minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga mampu memahami konsep matematika. Strategi pembelajaran yang dipilih harus mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Guru perlu memilih strategi yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang memenuhi untuk itu adalah strategi pembelajaran *Know-Want-Learned* (KWL).

Strategi pembelajaran *Know-Want-Learned* (KWL) adalah pendekatan yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep matematika dan mengorganisir pengetahuan mereka tentang suatu topik, mengidentifikasi apa yang mereka ingin pelajari, dan merefleksikan apa yang telah dipelajari setelah pembelajaran. Strategi KWL merupakan strategi dengan langkah-langkah apa yang diketahui (K), apa yang ingin diketahui (W), dan yang telah dipelajari (L). KWL dapat menjadi alternatif untuk menumbuhkan minat baca dan memudahkan siswa untuk memahami materi (Sofian, 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran matematika di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan didapatkan informasi bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika khususnya dalam pemahaman konsep matematika dan juga kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Ini disebabkan karena pada saat pembelajaran siswa kurang aktif, kurang kreatif, enggan dan malu untuk bertanya walaupun ada yang belum dimengerti. Guru pengampu mata pelajaran juga menyampaikan setiap tugas yang diberikan, siswa kurang kerja keras dalam menyelesaikan soal tersebut di karenakan siswa kurang disiplin dalam belajar dan kurang kreatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan, sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan terhadap pemahaman konsep matematika hal ini dikarenakan guru dalam pembelajaran monoton menggunakan pembelajaran langsung atau konfesioanal dimana guru hanya menjelaskan materi sementara siswa hanya mencatat, sehingga banyak dari mereka yang tidak mengerti tentang konsep pembelajaran matematika, hal ini membuat kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika.

Selain itu, berdasarkan hasil obeservasi bahwa di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan guru masih menggunakan strategi konvesional dalam proses pembelajaran. Biasanya guru memulai pembelajaran dengan bertanya tentang materi sebelumnya, dan menjelaskan materi baru, setelah itu memberikan soal kepada peserta didik, sehingga tidak ada umpan balik dari peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal inilah minat belajar peserta didik kurang tertarik pada mata pelajaran matematika, siswa lebih cenderung menghafal rumus dari pada mempedomani konsep yang ada. Siswa juga terlihat bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehinga banyak siswa melanggar aturan yang berlaku termasuk sering keluar masuk kelas.

Selain hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, juga telah melakukan studi pendahuluan di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan. Kenyataan yang ditemui dilapangan masih banyak siswa yang tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika tergolong masih rendah. Hal ini terbukti pada rata-rata nilai siswa pada saat diberikan tes kemampuan pemahaman konsep matematika, seperti pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa

Kelas	Nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa	Kategori
VII – 1	39	Rendah
VII – 2	35	Rendah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika dapat disebabkan karena kurang tepatnya guru dalam memilih strategi pembelajaran, dan kurangnya kemampuan guru dalam membuat soal yang bervariasi. Salah satu jawaban siswa tentang Aritmetika Sosial berikut ini :

1. Seorang pedagang es jus membeli 12 buah durian untuk bahan jualannya. Dia kemudian membayar pakai 3 lembar uang seratu ribu, dan mendapatkan uang kembalian Rp. 30.000. Tentukan berapa harus dibayar Jika si pedagang itu hanya membeli 8 buah durian.

1). Jawaban

Dik : seseorang membeli 12 durian
 membayar dengan 3 lembar uang 100 ribu = 300.000
 uang kembalian = 30.000

Dit : Dra harus membayar berapa

Peny :

* harga pembelian 12 buah durian
 $300.000 - 30.000 = 270.000$

* harga pembelian 8 buah durian
 $270.000 : 12 = 22.500$
 $22.500 \times 8 = 180.000$

harga durian 8 buah adalah 180.000

Gambar 1.1 Jawaban peserta didik indikator 1

2. Toko "Jaya Bersama" melakukan cuci gudang dan menawarkan produk shower air panas dengan diskon sebesar 15%. Tentukan berapa harga jual shower setelah dipotong diskon jika harga shower air panas itu semula senilai Rp. 650.000.

a). Dik : Diskon 15 %
 jika harga shower semula Rp 650.000

Dit : Berapa harga jual shower itu setelah di potong diskon

Peny :

- harga semula shower = 650.000

- harga jual shower
 $15 \% \times 650$
 $= \frac{15}{100} \times 650$
 $= 97,5$

650.000 - 97.500 = 552.500

Gambar 1.2 Jawaban peserta didik indikator 2

Jika dilihat dari gambar di atas, siswa dapat memahami soalnya, namun tidak memberikan hasil yang benar atau penyelesaian yang kurang lengkap. Peneliti memahami bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih rendah.

Permasalahan di atas jangan diabaikan melainkan perlu diupayakan untuk mencegah supaya pemahaman konsep matematika siswa dapat meningkat. Yang berperan dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika adalah guru selaku pendidik dalam proses pembelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran matematika yang baik tujuan utamanya tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan matematika kepada siswa, tetapi juga untuk melatih kemampuan kognitif dan keterampilan berpikir siswa. Melalui penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai, siswa dapat lebih dari sekedar memahami konsep matematika, tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif yang diperlukan untuk menjadi pemecah masalah yang efektif, analisis yang cerdas, dan komunikator yang baik dalam konteks matematika.

Strategi yang akan digunakan adalah Strategi pembelajaran *Knowledge-Want-Learned* (KWL), dimana strategi ini akan meningkatkan kemampuan analisis dan memudahkan siswa untuk memahami apa yang akan dan telah diajarkan oleh guru sehingga memudahkan jalan proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran *Know-Want-Learned* (KWL) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan adalah “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Know-Want-Learned* (KWL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Siswa malu menyampaikan pertanyaan atau pendapat.
2. Siswa kurang disiplin dalam belajar.
3. Siswa kurang kreatif dalam menyelesaikan tugas.
4. Strategi pembelajaran yang digunakan masih strategi pembelajaran langsung.
5. Kegiatan pembelajaran terkesan monoton.
6. Siswa lebih cenderung menghafal rumus dari pada memahami konsep dasar matematika.
7. Siswa sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
8. Siswa tidak menaati peraturan yang berlaku disekolah.
9. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

1. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang masih rendah.
2. Strategi pembelajaran masih menggunakan strategi pembelajaran langsung.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran langsung terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan ?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Know-Want-Learned* (KWL) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan?
3. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *Know-Want-Learned* (KWL) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran langsung pada kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan.
2. Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Know-Want-Learned* (KWL) pada kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran *Know-Want-Learned* (KWL) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa pengetahuan yang lebih tentang kemampuan matematis siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Know-Want-Learned* (KWL). Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.
 - b. Bagi guru
 - 1) Dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran matematika di kelas sehingga permasalahan dalam pembelajaran dapat diminimalisir.

- 2) Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan partisipasi, minat, dan motivasi siswa dalam belajar matematika.
- 2) Melatih siswa bekerjasama dan memecahkan masalah dalam satu kelompok serta menghargai saran/pendapat/gagasan dari teman lain.
- 3) Dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian yang dilakukan di kelas serta memberikan gambaran pada peneliti sebagai calon guru tentang bagaimana sistem pembelajaran yang baik di sekolah. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang berminat menyelidiki hal-hal yang relevan dalam penelitian.